

## **PROFIL KOMPETENSI GURU PAUD DI PALANGKA RAYA**

**Sophia Oktavia Balimulia<sup>1</sup>, Wahyuni Christiany Martono<sup>1</sup>,  
Ignatia Imelda Fitriani<sup>1</sup>, Elisabeth Fransisca Saragi Sitio<sup>1</sup>, Siti Aisyah<sup>1</sup>**

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya  
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email : sophiaoktavia@fkip.upr.ac.id

### **ABSTRAK**

Guru merupakan salah satu tonggak utama dalam mendidik dan mengembangkan potensi diri anak. Seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensinya sebagai pendidik untuk mencerdaskan anak didiknya melalui kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Apabila kompetensi guru rendah maka kelak anak didiknya pun akan menjadi generasi yang bermutu rendah, yang tidak mampu bersaing dengan pesatnya perkembangan jaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil / gambaran kompetensi guru PAUD yang ada di kota Palangka Raya. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan diketahui bahwa kompetensi guru PAUD di Palangka Raya tergolong cukup (74,24%). Dimana Kompetensi Pedagogik sebesar 76,31%. Kompetensi Kepribadian berada pada persentase 75,48% juga termasuk kedalam kategori cukup. Kompetensi Profesional berada pada persentase 69,51% juga berada dalam kategori cukup. Dan kompetensi Sosial berada pada persentase 75,26% juga berada pada kategori cukup. Saran dari penelitian ini adalah kiranya perlu dilakukan upaya peningkatan kompetensi guru PAUD di Palangka Raya ini terutama kompetensi Profesional, karena berdasarkan hasil penelitian kompetensi profesional memiliki persentase yang paling rendah dari kompetensi yang lain. Luaran dari penelitian ini berupa publikasi satu artikel ilmiah dalam jurnal ber-ISSN

**Kata Kunci: Guru PAUD, Kompetensi Guru**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Guru merupakan salah satu tonggak utama dalam mendidik dan mengembangkan potensi diri anak. Seorang guru dituntut untuk mampu

mengembangkan kompetensinya sebagai pendidik untuk mencerdaskan anak didiknya melalui kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Apabila kompetensi guru rendah maka kelak anak didiknya pun akan menjadi generasi yang bermutu rendah, yang tidak mampu bersaing dengan pesatnya perkembangan jaman.

Saat ini kita memasuki era Revolusi Industri 4.0, tak terkecuali pastinya berdampak terhadap kompetensi guru yang mau tidak mau, suka tidak suka harus menyesuaikan dengan tuntutan jaman. Namun demikian, peran guru tak tergantikan, karena teknologi tidak akan bisa menjadi fasilitator, motivator, inspirator, mentor, pengembang imajinasi, kreativitas, nilai-nilai karakter, serta *team work*, dan empati sosial. Teknologi juga tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pembentuk karakter peserta didik. Namun guru diharapkan untuk terus mengembangkan kompetensinya sehingga masalah terkait dengan mutu pendidikan di Indonesia yang lebih rendah dibandingkan dengan negara lain bisa segera kita selesaikan.

Guru dikatakan berkualitas bila guru tersebut menguasai 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Suyadi, dalam Hijriati, 2016). Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan kompetensi kepribadian, didefinisikan sebagai kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat luas. Kompetensi profesional, diartikan sebagai kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (UU No. 14 Tahun 2005 dalam Fathorrahman, 2017). Dengan keempat kompetensi tersebut diharapkan guru dapat menjalankan perannya dengan profesional.

Guru PAUD khususnya yang mengajar Taman Kanak Kanak (TK) yang ada di Palangka Raya, sebagian besar telah bergelar S1-PAUD, yang artinya guru sudah

memiliki kualifikasi akademik seperti disyaratkan oleh pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang no.16 tahun 2007 tentang standar kompetensi akademik guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru TK seharusnya sudah dapat menjalankan tugasnya secara profesional, namun masih ditemui bahwa ada guru yang belum mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal, misalnya dalam kompetensi pedagogik, masih terdapat guru yang belum mampu mengelola dan merancang kegiatan pembelajaran bagi peserta didiknya yang menarik sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini. Kompetensi kepribadian dan sosial, guru masih menghadapi tantangan ketika berinteraksi dengan anak didik. Demikian pula dengan kompetensi profesional, masih ada guru yang kurang menguasai materi pembelajaran, dimana guru kurang mampu menyampaikan pesan pembelajaran yang sesuai dengan daya tangkap anak-anak didiknya (anak TK).

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi dapat dikatakan sebagai kemampuan atau kecakapan. Dimana kompetensi menunjang seseorang untuk menguasai suatu keahlian. Menurut Mulyasa (2013), kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Merujuk pada pengertian Kompetensi diatas bahwasanya untuk menjadi seorang guru dituntut untuk harus memiliki keempat kompetensi dasar tersebut, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Hal ini dimaksudkan agar seorang guru tidak hanya pintar melainkan memiliki kepribadian yang baik, bijaksana, sabar dan penyayang, serta memiliki pergaulan yang baik dengan masyarakat sekitar, dan bersikap profesional pada saat bekerja.

Keempat bidang kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarki, artinya saling mendasari satu sama lainnya, kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya. Berikut ini Kompetensi pendidik

berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tentang Kompetensi Pendidik (Guru Paud, Guru Pendamping dan Guru Muda). Adapun uraian dibawah ini merupakan Kompetensi Guru Paud yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Kompetensi guru paud**

Kompetensi	Sub Kompetensi
<b>1. Pedagogik</b>	
A. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini</li> <li>2. Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan</li> <li>3. Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia dini dalam berbagai bidang perkembangan</li> <li>4. Mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang</li> </ol>
B. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang perkembangan di PAUD</li> <li>2. Menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini</li> <li>3. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, sesuai kebutuhan anak usia dini, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD</li> </ol>

	4. Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini
C. Merancang kegiatan perkembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan</li> <li>2. Membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian</li> </ol>
D. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan</li> <li>2. Merancang kegiatan pengembangan yang mendidik dan lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, maupun luar kelas</li> <li>3. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistic, autentik, dan bermakna</li> </ol>
E. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan pengembangan anak usia dini</li> <li>2. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik</li> </ol>
F. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini</li> <li>2. Membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini</li> <li>3. Mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain</li> </ol>

	sambil belajar
G. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan anak usia dini</li> <li>2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan anak usia dini</li> </ol>
H. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
I. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini</li> <li>2. Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini</li> <li>3. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument</li> <li>4. Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini</li> <li>5. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan</li> <li>6. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar</li> </ol>
J. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar anak usia dini</li> <li>2. Melaksanakan program remedial</li> </ol>

	<p>dan pengayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran</li> <li>4. Mengomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan</li> </ol>
K. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang telah dilaksanakan</li> <li>2. Meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas</li> <li>3. Melakukan penelitian tindakan kelas</li> </ol>
<b>Kompetensi</b>	<b>Sub Kompetensi</b>
<b>II. Kepribadian</b>	
A. Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan agama yang dianut, suku, adat-istiadat, status sosial, daerah asal, dan jenis kelamin</li> <li>2. Bersikap sesuai dengan agama yang dianut, hukum, sosial, dan norma yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam</li> </ol>
B. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran dan bertanggungjawab</li> <li>2. Menunjukkan perilaku yang</li> </ol>

	<p>mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia</p> <p>3. Menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh anak usia dini, teman sejawat, dan anggota masyarakat</p>
C. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa	<p>1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil</p> <p>2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa</p>
D. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru	<p>1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi</p> <p>2. Menunjukkan rasa percaya diri dan bangga menjadi guru</p> <p>3. Menunjukkan kerja yang profesional baik secara mandiri maupun kolaboratif</p>
E. Menjunjung tinggi kode etik guru	<p>1. Menerapkan kode etik guru</p> <p>2. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kode etik guru</p>
<b>Kompetensi</b>	<b>Sub Kompetensi</b>
<b>III. Profesional</b>	
A. Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini	<p>1. Menelaah konsep dasar keilmuan bidang matematika, sains, bahasa, studi sosial, seni dan agama yang sesuai dengan kebutuhan, tahapan perkembangan dan psikomotorik anak usia dini</p> <p>2. Mengorganisasikan konsep dasar</p>



	keilmuan sebagai alat, aktivitas dan konten dalam pengembangan anak usia dini
B. Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merumuskan tujuan setiap kegiatan pengembangan</li> <li>2. Menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangan</li> <li>3. Memilih materi berbagai kegiatan pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini</li> <li>4. Mengorganisasikan kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini</li> </ol>
C. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus</li> <li>2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan</li> </ol>
<b>Kompetensi</b>	<b>Sub Kompetensi</b>
<b>IV. Sosial</b>	
A. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap anak usia dini, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran</li> <li>2. Bersikap tidak diskriminatif terhadap anak usia dini, teman sejawat, orang tua, dan masyarakat lingkungan sekolah</li> </ol>
B. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun komunikasi dengan teman sejawat dan komunitas lainnya secara santun, empatik, dan efektif</li> <li>2. Membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam program</li> </ol>

	pengembangan anak usia dini
C. Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami budaya daerah setempat</li> <li>2. Melaksanakan berbagai program peningkatan kualitas pendidikan berbasis keanekaragaman sosial budaya Indonesia</li> </ol>
D. Membangun komunikasi profesi	Menggunakan beragam media dan komunitas profesi dalam berkomunikasi dengan rekan seprofesi

### Guru di Era Revolusi Industri 4.0

Saat ini kita sedang dihadapkan pada era Revolusi Industri 4.0. Era Revolusi Industri 4.0 menekankan pada *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, dan *robotic*. Hal tersebut menuntut dunia pendidikan mengonstruksi kreativitas, pemikiran kritis, penguasaan teknologi, dan kemampuan literasi digital (Aditya,2019) Sehingga, perubahan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu keniscayaan. Guru dituntut untuk mengubah cara pandang pendidikan baik metode pembelajaran maupun konsep pendidikan sesuai dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0.

Revolusi Industri 4.0 yang sarat akan teknologi yang super cepat akan membawa perubahan yang cukup signifikan, salah satunya terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan dalam sistem pendidikan berdampak pada peran guru sebagai tenaga pendidik. Guru dituntut memiliki kompetensi tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0. Qusthalani (dalam Utomo, 2019) menyebutkan lima kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada era Revolusi Industri 4.0 ini yaitu: 1) *Educational competence*, kompetensi mendidik/pembelajaran berbasis internet of thing sebagai basic skill. 2) *Competence for technological commercialization*, punya kompetensi untuk mendidik siswa memiliki sikap kewirausahaan (*entrepreneurship*) berbasis teknologi dan hasil karya inovasi siswa. Berikutnya adalah 3) *Competence in globalization*, dunia tanpa sekat, tidak

gagap terhadap berbagai budaya, kompetensi hybrid dan keunggulan memecahkan masalah (*problem solver competence*). 4) *Competence in future strategies*, dunia mudah berubah dan berjalan cepat sehingga punya kompetensi memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan berikut strateginya. 5) *Counselor competence*. Mengingat ke depan masalah anak bukan pada kesulitan memahami materi ajar, tetapi lebih terkait masalah psikologis, stress akibat tekanan keadaan yang makin kompleks dan berat, dibutuhkan guru yang mampu berperan sebagai konselor/psikolog (Kemdikbud, 1 Mei 2019). Jadi ketika kita akan memperbaiki mutu pendidikan maka kita harus memperbaiki kualitas guru terlebih dahulu.

Dinar (dalam Utomo,2019) mengemukakan bahwa upaya untuk mencapai kompetensi guru di era Revolusi Industri 4.0 bisa dilakukan dengan 5 cara yaitu (1) sistem rekrutmen guru dilakukan dengan pola yang selektif dan berstandar sesuai kebutuhan perkembangan teknologi. (2) pola peningkatan kompetensi guru yang bersifat *bottom up* agar setiap permasalahan dan kendala yang dihadapi guru di daerah dapat diakomodir untuk kemudian dikaji bersama. (3) peningkatan profesi guru secara berkelanjutan melalui program PKB. (4) *lesson study* untuk meningkatkan kompetensi guru. (5) e-literasi.

Dengan demikian peran guru tak tergantikan, karena teknologi tidak akan bisa menjadi fasilitator, motivator, inspirator, mentor, pengembang imajinasi, kreativitas, nilai-nilai karakter, serta *team work*, dan empati sosial. Teknologi juga tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pembentuk karakter peserta didik. Namun guru diharapkan untuk terus mengembangkan kompetensinya sehingga masalah terkait dengan mutu pendidikan di Indonesia yang lebih rendah dibandingkan dengan negara lain bisa segera kita selesaikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif melihat bagaimana kondisi variable penelitian dengan melihat indikator-indikator yang menerangkan variabel tersebut. Populasi penelitian ini adalah guru Taman Kanak Kanak dari 25 Taman Kanak Kanak yang ada di Kota Palangkaraya. Data penelitian dikumpulkan dengan cara melakukan test dengan menggunakan kuisioner yang kemudian ditabulasikan ke dalam

tabel dan dilihat persentase yang kemudian dinarasikan kondisi yang ditemukan sehingga dapat diketahui profil kompetensi guru yang akan ditafsirkan dan disimpulkan temuan penelitian tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

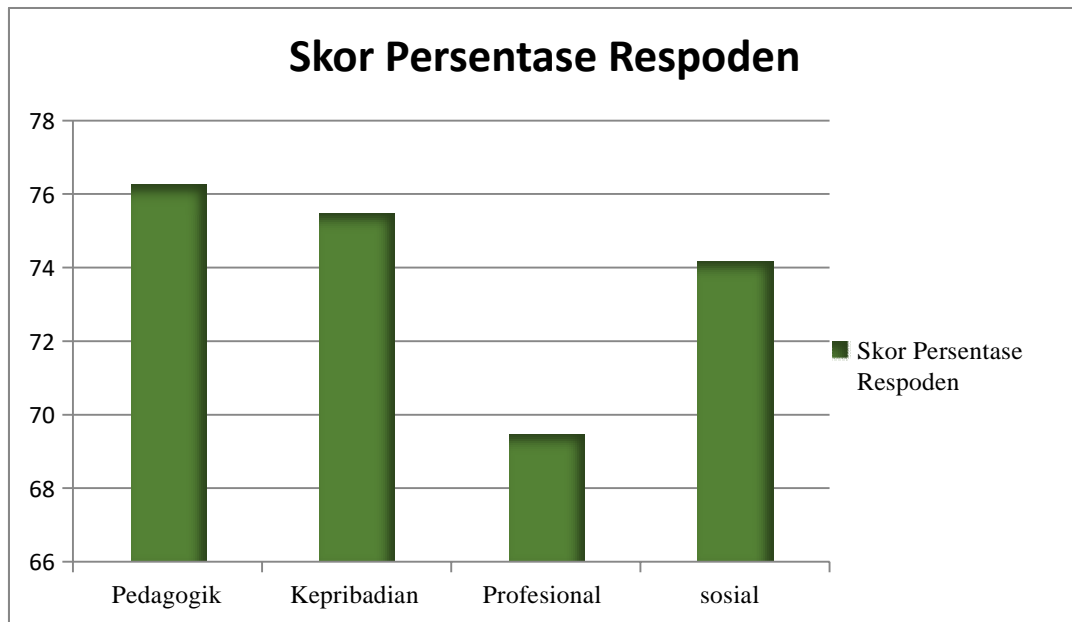
Berdasarkan hasil evaluasi tabulasi data dari kuesioner yang telah diberikan kepada 125 guru PAUD yang berasal dari 25 TK yang ada di Palangka Raya dapat diketahui hasil analisis data penelitian kompetensi guru Paud adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.1 Hasil Kuesioner**

Kompetensi Guru	Skor total perolehan	Skor ideal /kompetensi	total skor persentase
Pedagogik	7250	9500	76,31%
Kepribadian	3397	4500	75,48%
Profesional	4171	6000	69,51%
sosial	2258	3000	75,26%
<b>Kompetensi keseluruhan</b>			<b>74,24%</b>

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh grafik seperti dibawah ini:

**Grafik data Kompetensi Guru PAUD di Palangka Raya**



Adapun kriteria persentase dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Purwanti (dalam Febrialismanto, 2010) sebagai berikut:

- a. >80% : Kondusif/Tinggi
- b. >60% - <80% : Cukup Kondusif/Cukup Tinggi
- c. >40% - <60% : Kurang Kondusif/Rendah
- d. <40% : Tidak Kondusif/Sangat Rendah

Grafik diatas adalah gambaran hasil tingkat kompetensi guru PAUD di Palangka Raya yaitu; 1)Pedagogik, 2)Kepribadian, 3)Profesional, 4)Sosial.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berada pada persentase 76,31% yang mana berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Purwanti (dalam Febrialismanto, 2010), yaitu pada interval > 60% - <80% termasuk kedalam kategori cukup tinggi. Kompetensi kepribadian berada pada persentase 75,48% juga termasuk kedalam kategori cukup tinggi. Kompetensi profesional berada pada persentase 69,51% juga berada dalam kategori cukup tinggi. Dan kompetensi sosial berada pada persentase 75,26% juga berada pada kategori cukup tinggi.

## **PEMBAHASAN**

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat kompetensi guru PAUD di Palangka Raya berada pada kategori cukup tinggi (74,24%). Kompetensi Pedagogik guru PAUD di Palangka Raya tergolong lebih baik dari pada kompetensi yang lain. Secara umum pada kompetensi pedagogik, guru unggul dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mengembangkan seluruh aspek capaian perkembangan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Namun disisi lain kelemahan guru PAUD di Palangka Raya dalam kompetensi paedagogik terletak pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan dengan anak masih perlu ditingkatkan, seperti menggunakan kata-kata yang positif dan singkat saat berbicara pada anak serta perlunya bahasa tubuh yang membantu mengkonkritkan pesan seperti mengangguk, mengembangkan tangan, tersenyum.

Sedangkan kelebihan guru pada kompetensi kepribadian terletak pada kemampuan guru PAUD di Palangkaraya menghadapi anak khususnya saat anak berbuat kesalahan. Guru melakukan pendekatan pada anak dalam menjelaskan kesalahan yang telah

dilakukan anak tanpa memperlakukan anak dihadapan teman-teman di kelas maupun di sekolah. Sedangkan kelemahan pada kompetensi kepribadian adalah pada etos kerja dimana ketika terdapat anak yang tidak mampu berbahasa Indonesia, guru meminta teman sejawat yang mengajari anak tersebut.

Ditinjau dari kompetensi sosial, guru PAUD di Palangkaraya secara umum suka mempelajari budaya daerah lain khususnya keragaman budaya yang ada pada anak didik di kelas maupun budaya setempat dan membuat program pendidikan berbasis keanekaragaman sosial Indonesia. Namun tetap masih memiliki kesulitan dalam hal menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya tersebut.

Kompetensi Profesional guru PAUD di Palangka Raya walaupun tergolong pada kategori cukup, tetapi memiliki kedudukan paling rendah daripada kompetensi yang lain sehingga harus lebih ditingkatkan lagi. Jika dilihat dari butir item kuesioner yang disebar diketahui permasalahan kompetensi professional yang dimiliki guru adalah :

1. Kurangnya konsultasi para guru mengenai permasalahan yang terjadi pada sekolah pada setiap pertemuan KKG.
2. Keterlambatan guru dalam menyelesaikan tugas
3. Tidak melakukan perubahan pembelajaran dikelas setelah sosialisasi
4. Cepat merasa puas dengan kerja sekarang
5. Kurangnya perencanaan pembelajaran diluar maupun didalam kelas
6. Tidak terlalu mengenal anak.

Di era Revolusi Industri 4.0 dimana tuntutan jaman semakin tinggi terutama terkait teknologi., namun demikian peran guru tetap sangat diperlukan karena teknologi tidak akan bisa menjadi fasilitator, motivator, inspirator, mentor, pengembang imajinasi, kreativitas, nilai-nilai karakter, serta *team work*, dan empati sosial. Teknologi juga tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pembentuk karakter peserta didik. Namun guru diharapkan untuk terus mengembangkan kompetensinya sehingga masalah terkait dengan mutu pendidikan di Indonesia yang lebih rendah dibandingkan dengan negara lain bisa segera kita selesaikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang profil kompetensi guru PAUD di Palangka Raya maka dapat diketahui bahwa :

1. Secara keseluruhan diketahui bahwa Kompetensi guru PAUD di Palangka Raya tergolong cukup tinggi (74,24%).
2. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru PAUD di Palangkaraya sebesar 76,31%, kompetensi kepribadian berada pada persentase 75,48% juga termasuk kedalam kategori cukup tinggi. Kompetensi sosial berada pada persentase 75,26% juga berada pada kategori cukup tinggi. Sedangkan untuk kompetensi profesional meskipun masuk dalam kategori cukup tinggi pula yaitu berada pada persentase 69,51% namun kompetensi professional guru ini yang memiliki kedudukan paling rendah dari kompetensi yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Ivan. 2018. *Guru Era 4.0*. <https://www.krjogja.com/angkringan/analisis/guru-era-4-0/>, diakses 29 november 2020.
- Fathorrahman. 2017. Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen. *Jurnal AKADEMIKA*; Vol. 15. No.1 Februari 2017.
- Febrialismanto, F. Analisis Kompetensi Profesional Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 121-136.
- Hijriati. 2016. Analisis Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta. Pendidikan Guru RaudhatulAtfal (PGRA) UIN SunanKalijaga Yogyakarta tahun 2016. Tesis.
- Mulyasa.H.E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- Septiono, M. A. (2017). *Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi Pegawai Dan Fasilitas Kantor Terhadap Kualitas Pelayanan Di Kantor Kelurahan Se-Kecamatan Gunungpati* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Rahayu, D. P., & Risyak, B. Kompetensi Guru PAUD dalam Mendesain Pembelajaran di Kecamatan Kemiling. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(6).
- Subandji, S., Shofa, M. F., & Syamsiyati, R. N. Analisis kompetensi pendidik PAUD pada alumni program studi PIAUD FIT IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 9-19.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syamsudin dkk, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Utomo, S. S. (2019). Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Universitas Yogyakarta*, 1(4), 53.